

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI
KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 5 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Esty Setyarsih

Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta

ABSTRAK

Esty Setyarsih. K8412027. **PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 5 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016**. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret, Mei 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2015/2016

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Sumber data adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan (1) observasi untuk memperoleh data dari sumber yang berupa tempat, peristiwa, atau perilaku, (2) dokumentasi untuk memperoleh data dari arsip dan dokumen, dan (3) tes untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut ini. Pada prasiklus ketuntasan belajar siswa adalah 21,87% dengan nilai rata-rata kelas 60. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa menjadi 65,62% dengan nilai rata-rata kelas 76,84. Pada siklus II hasil presentase ketuntasan belajar siswa semakin meningkat, ketuntasan belajar pada siklus II yaitu 100% dengan nilai rata-rata 87,03.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

Kata Kunci : *Problem Based Learning*, hasil belajar, sosiologi.

PENDAHULUAN

Hakekat pendidikan adalah suatu usaha untuk mencerdaskan dan membudayakan manusia serta mengembangkannya menjadi sumber daya yang berkualitas. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (pasal 1 ayat 1).

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah ada tiga variabel yang saling berkaitan yaitu kurikulum, guru dan proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru menempati kedudukan paling penting karena peranannya sangat menentukan keberhasilan siswa.

Dimiyati dan Mudjiono (2002:51) berpendapat bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Jadi melalui partisipasi seorang siswa akan dapat memahami pelajaran dari pengalamannya sehingga akan mempertinggi hasil belajarnya.

Pengetahuan awal siswa pada setiap pengalaman belajarnya akan berpengaruh terhadap bagaimana mereka belajar dan apa yang dipelajari selanjutnya (Triyanto 2007:21), dengan demikian diperlukan metode penyampaian materi yang tepat, yang dapat memberdayakan siswa baik dari segi akademik maupun kecakapan sosial, dapat memecahkan masalah dengan sifat terbuka dan suatu pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMA Negeri 5 Surakarta yang dilaksanakan pada tanggal 30 September 2015, 3 Oktober 2015 dan 7 Oktober 2015 serta observasi dengan guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru masih terlihat kaku dan terlalu mendominasi kelas selama proses pembelajaran. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan guru lebih dominan dibandingkan dengan siswa. Keadaan yang demikian tentu bertolak belakang dengan makna pembelajaran kurikulum 2013 dimana pada intinya siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dengan demikian diharapkan siswa dapat lebih menggali potensi yang ada dalam dirinya sehingga memperoleh pemahaman akan materi yang ada.

Berdasarkan hasil pretest yang telah dilakukan di kelas XI IPS 2, di dapat

hasil bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa. Diketahui bahwa nilai rata-rata kelas siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 2,67 atau jika dikonversikan dalam skala 100 menjadi 67. Dari 32 siswa hanya 7 siswa yang mencapai KKM. Selain itu dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa masih rendahnya minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Permasalahan juga datang dari guru, yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran sosiologi guru masih sebagai pemberi materi dan siswa sebagai penerima materi. Menurut salah seorang siswa kelas XI IPS 2, pembelajaran konvensional yang dilakukan cukup membosankan sehingga siswa menjadi kurang antusias, kurang tertarik dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Selain itu menjadikan minat siswa dalam belajar menjadi menurun dan kurang maksimal, yang akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu guru juga cenderung kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi mana yang belum dipahami. Tidak hanya itu permasalahan juga datang dari siswa, mereka menganggap bahwa pelajaran sosiologi adalah pelajaran yang membosankan dan harus menghafal banyak materi.

Dari permasalahan-permasalahan di atas menyebabkan siswa menjadi pasif

dan hasil belajar rendah. Oleh karena itu diperlukan suatu kreativitas guru untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sosiologi sehingga dapat memotivasi siswa dalam mempelajari materi. Agar siswa aktif dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan guru mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dengan keadaan kelas yang seperti disebutkan di atas, maka peneliti memilih suatu model pembelajaran untuk menunjang pembelajaran dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan model pembelajaran Problem Based Learning atau biasa disebut PBL.

Menurut Dewey (dalam Sudjana 2001: 19) belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Jadi lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran *Problem Based Learning* dimulai dengan pemberian “masalah” yang memiliki konteks dalam dunia nyata, siswa aktif secara berkelompok

merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari, dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah dan melaporkan solusi dari masalah.

Dari hasil penelitian Bilgin dkk. (2008), *Problem Based Learning* dapat membantu siswa dalam mengembangkan komunikasi dan kemampuan bekerjasama dalam menerima informasi dan menggunakannya. Menurut Barrows (1986) yang dikutip oleh Bilgin dkk. (2008), tujuan utama *Problem Based Learning* adalah membuat siswa menjadi aktif, bebas, dan belajar mandiri daripada pasif menerima pelajaran yang disampaikan kepadanya. Sementara itu, metode *Problem Based Learning* juga membutuhkan kerjasama pada proses pembelajaran. Belajar bekerjasama sangat penting karena di dalamnya terdapat proses bertukar informasi, berkomunikasi, dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah. Hal tersebut akan sangat bermanfaat bagi siswa untuk kehidupan di masa datang.

Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dalam belajar, kemampuan memecahkan masalah, dan mengembangkan sifat atau karakter baik dari siswa (Raimi dan Adeoye, 2012). Perbedaan kemampuan siswa dalam suatu kelompok juga dapat meningkatkan

kemampuan berpikir siswa terutama ketika ia berdiskusi atau mengungkapkan pendapatnya kepada siswa lain. Penerapan model *Problem Based Learning* pada setiap jenjang pendidikan saat ini dirasa tepat karena pendidikan saat ini lebih mengedepankan penguasaan aspek keilmuan dan kecerdasan siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Surakarta Jl.Letjen Sutoyo No.18, Surakarta. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Siswa kelas XI IPS 2 dengan jumlah 32 siswa yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

Data serta sumber data dalam penelitian ini antara lain: (1) informan yaitu guru mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 2, yaitu Ibu Dra. Siti Munawaroh M.Pd dan siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 sebagai subjek penelitian; (2) peristiwa dalam penelitian ini adalah rangkaian aktivitas atau perilaku dalam proses

pembelajaran mata pelajaran sosiologi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 pada siklus I dan siklus II; (3) dokumen atau arsip sebagai sumber data yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian, yaitu silabus, RPP, buku referensi mengajar dan hasil pekerjaan siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Surakarta dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, analisis dokumen dan tes. Dalam hal ini peneliti menggunakan validitas isi yaitu dengan mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Validitas isi dapat diusahakan tercapainya sejalan saat penyusunan dengan cara merinci materi kurikulum atau materi buku pelajaran.

Data penelitian tindakan kelas ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan teknik statistik deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil hitung dari statistik deskriptif pada satu siklus dengan siklus berikutnya. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis kritis, yaitu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan

kinerja siswa dan guru selama proses penerapan tindakan.

Indikator keberhasilan tindakan dalam PTK dengan menggunakan *model problem based learning* yaitu adanya peningkatan hasil belajar sosiologi siswa yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar dengan target 75% siswa tuntas.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan dalam perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi hingga refleksi pada setiap siklus.

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah ditentukan, pelaksanaan pembelajaran untuk materi pokok konflik, kekerasan dan upaya penyelesaiannya pada sub pokok materi metode penyelesaian konflik dan kekerasan membutuhkan 2 kali pertemuan, yaitu 4x45 menit termasuk pertemuan untuk pelaksanaan evaluasi pembelajaran siklus I. Pertemuan pertama (2 x 45 menit) dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Februari 2016 dan pertemuan kedua pada hari Selasa, 9 Februari 2016. Pada tes siklus I dapat diketahui bahwa siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 20 siswa dari 31 siswa dikarenakan 1 siswa tidak hadir atau 64,52% dengan nilai rata-rata kelas 76,84. Siswa yang belum tuntas sebanyak 11 siswa atau 35,48%.

Siklus II

Sesuai perencanaan tindakan yang telah disepakati dengan guru, siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 Februari 2016 dan Sabtu tanggal 20 Februari 2016. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan-perbaikan dari siklus I berdasarkan hasil refleksi dan analisis bersama dengan guru. Pelaksanaan tindakan siklus II sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I yaitu dua kali pertemuan. Sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah ditentukan, pelaksanaan pembelajaran untuk materi integrasi sosial membutuhkan 2 kali pertemuan, yaitu 4x45 menit termasuk pertemuan untuk pelaksanaan evaluasi pembelajaran siklus I. Hasil tes siklus II diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 31 siswa (1 siswa tidak hadir) dengan presentase ketuntasan sebesar 100%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 87,03.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Surakarta dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi semester genap. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus pembelajaran. Setiap siklus yang telah dilaksanakan terbukti dapat meningkatkan

hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus karena pada siklus pertama target ketercapaian indikator belum dapat tercapai sehingga dilanjutkan pada siklus kedua, setelah melakukan dua siklus, hasil belajar siswa dapat mencapai indikator ketercapaian yang diharapkan.

Pada tahap pratindakan, dilakukan observasi terhadap siswa yang akhirnya diperoleh informasi bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori di bawah KKM atau belum tuntas sebesar 78,13 %, sehingga diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa hingga mencapai 75% siswa tuntas dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk presentasi dan tes. Kemudian siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk presentasi dan tes.

Ketika proses pembelajaran, siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan masing-masing anggota 5-6 siswa. Kemudian setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang diberikan. Proses diskusi kelompok ini dapat menjadi pengalaman untuk siswa dalam memecahkan suatu masalah melalui

interaksi sosial, bersikap positif, menghargai pendapat oranglain dan mampu memberikan kesempatan berpikir. Masing-masing kelompok juga bertanggungjawab terhadap kemajuan kelompoknya dengan cara bekerjasama dalam diskusi.

Berdasarkan hasil observasi dan tes (*post test*), pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Dari hasil belajar siswa yang dinyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Data yang didapatkan peneliti menyatakan bahwa ketuntasan belajar siswa sebelum melaksanakan tindakan hanya 21, 87 % dengan nilai rata-rata kelas 2,41 atau jika dikonversikan dalam skala 100 menjadi 60,25 dengan KKM 2,67 atau 67 jika dikonversikan dalam skala 100. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I ketuntasan belajar siswa menjadi 65,62% dengan nilai rata-rata kelas 76,84. Hasil ini belum mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 75% siswa tuntas, maka perlu dilaksanakan tindakan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus II hasil presentase ketuntasan belajar siswa semakin meningkat, ketuntasan belajar pada siklus II yaitu 100% dengan nilai rata-rata 87,03. Hasil

ini telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75% siswa tuntas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Ketuntasan belajar siswa sebelum melaksanakan tindakan (pratindakan) hanya 21, 87 % dengan nilai rata-rata kelas 2,41 atau jika dikonversikan dalam skala 100 menjadi 60,25 dengan KKM 2,67 atau 67 jika dikonversikan dalam skala 100. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I ketuntasan belajar siswa menjadi 65,62% dengan nilai rata-rata kelas 76,84 dan pada siklus II hasil presentase ketuntasan belajar siswa semakin meningkat, ketuntasan belajar pada siklus II yaitu 100% dengan nilai rata-rata 87,03. Hasil ini telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75% siswa tuntas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Surakarta maka dapat diberikan saran bagi guru mata pelajaran sosiologi disarankan dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat, bila memungkinkan menggunakan

model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, bagi siswa disarankan untuk lebih aktif meningkatkan kemampuan berdiskusi serta diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan mau bekerjasama dalam proses diskusi ketika pembelajaran berlangsung dan bagi sekolah disarankan dapat memotivasi guru mata pelajaran untuk menginovasi pengembangan model pembelajaran yang diterapkan agar meningkatkan mutu proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara

Jurnal Online

- Bilgin, Ibrahim dkk. (2009). "The Effects of problem-Based Learning Instruction on University Students' Performance of Conceptual and Quantitative Problems in Gas Concepts". *Euroasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, Vol.5, No.2, pp. 153-164

- Raimi, S.M dan F.A. Adeoye. (2012). *Problem Based Learning Strategy and Quantitative Ability in Collage of Education Student's Learning of Integrated Science*. *Ilorin Journal of Educational*, 1-11